PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM DAN RESPON MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI TAHUN 1909-1932

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh :

MR. SARIPROMADON KATEH
NIM :11120065

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mr. Saripromadon Kateh
NIM	: 11120065
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM DAN RESPON MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI TAHUN 1909-1932 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2015

METERAI TEMPEL TGL 20 287C9ADF218314024 6000 ENAM RIBU RUPIAH

ıg Menyatakan,

Mr. Saripromadon Kateh
NIM :11120065

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM DAN RESPON MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI TAHUN 1909-1932

yang ditulis oleh :

Nama	: Mr. Saripromadon Kateh
NIM	: 11120065
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

Skripsi dimaksud di atas sudah layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 April 2015

Dosen Pembimbing,

Drs. Sujadi, M.A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 882 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PENGARUH PERJANJIAN ANGLO –SIAM DAN RESPON MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI TAHUN 1909-1932

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**MR. SARIPROMADON KATEH**
NIM	:	**11120065**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Rabu, 15 April 2015**
Nilai Munaqosyah	:	**A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sujadi,MA
NIP 19701009 199503 1 001

Penguji I

Fatiyah, S. Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003

Penguji II

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Yogyakarta, 24 April 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

Landasan Motivasi:

إِنّ اللّهَ لا يُغَيّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّى يُغَيّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Tuhan tidak mengubah sesuatu nasib kaum bangsa melainkan kaum bangsa itu mengubah nasib mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd, ayat :11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk :

- *Kepada kedua orang tuaku ayahanda dan ibunda sangat tercinta,*
  yang tidak kenal lelah dalam mendidik hingga dewasa,
  atas kasih sayang dengan mencintaiku.
  terima kasih atas doa dan motivasi
  dalam memperjuangkan hidupku kesabaran yang tiada terhenti.

- *Kepada adik-adikku sedarah,*
  yang mendoakan, dukungan dan kasih sayang.

- *Kepada isteriku yang tercinta.*

- *Kepada para guru yang telah*
  Mengasuh, mendidik, dan mengajarkanku
  segala ilmuan yang dikorbankan tidak lupa jasamu.

- *Kepada teman-teman senasib,*
  di kampungku, pondok kecil, kota Serambi Mekah.

- *Kepada teman-teman sebangsa dan tanah air*
  PMIPTI Yogyakarta

- *Kepada teman-teman sekelas SKI,*
  dan Teman KKN Kulon Progo.

- *Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*
  UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Patani dahulu merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Patani adalah "Tanah Melayu atau negeri-negeri Melayu Utara". Akan tetapi pada pertengahan abad ke-18 (1785 M.) Patani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam (Thailand). Pada tahun 1909 terdapat satu perjanjian yang dilakukan oleh Siam dan Inggris yaitu perjanjian Anglo-Siam. Dengan ditandatangani Perjanjian Anglo-Siam, Patani telah diakui oleh Inggris sebagai bagian dari jajahan Siam, sementara Inggris mendapat beberapa negari-negeri lain di wilayah Melayu Utara, walaupun tanpa mempertimbangkan keinginan penduduk asli Melayu Patani.

Studi ini merupakan studi yang mengkaji pengaruh perjanjian Anglo-Siam dan respon masyarakat Muslim-Melayu Patani, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perjanjian Anglo-Siam dan respon mesyarakat di Patani, yang merupakan titik perubahan dalam sejarah masyarakat Muslim-Melayu Patani.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi dan politik. Pada aspek sosiologi merupakan bidang studi yang mempelajari variabel politik dan variabel sosial dalam wujud saling keterkaitan antara struktur sosial dan lembaga politik, atau masyarakat dan negara. Sedangkan pada aspek politik juga mempunyai korelasi dengan struktur masyarakat dan hubungan sosial masyarakat sehingga tampak bagaimana otoritas pemimpin untuk memobilisasi pengikut, pengambilan keputusan kolektif dan munculnya konflik antar golongan. Teori konflik, Lewis A. Coser menyebutkan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik mendapatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok, dan memperkuatkan kembali identitas kelompok.

Hasil dalam penelitian ini yaitu dengan adanya perjanjian Anglo-Siam berpengaruh pada memburuknya kondisi umat Islam di Patani. Pada bidang politik terjadi reformasi hukum yaitu perubahan dari hukum syariah ke hukum sipil. Dalam bidang pendidikan terdapat UU wajib belajar sekolah dasar bagi Muslim-Melayu Patani dengan ajaran Budha di dalamnya. Dalam bidang Budaya, orang-orang Muslim-Melayu Patani dipaksa memakai pakaian Budha dan Barat. Dalam bidang ekonomi yaitu adanya tekanan pajak untuk masyarakat Muslim-Melayu Patani, selain itu dalam bidang ekonomi pemilik modal dikuasai oleh orang China dan orang Budha berbangsa Siam. Adanya pengaruh-pengaruh dari perjanjian Anglo-Siam tersebut, maka muncul respon dari masyarakat Muslim-Melayu Patani. Bentuk respon dari masyarakat Muslim-Melayu Patani yang paling memuncak adalah pemberontakan Namsai atau Nasa, pada tahun 1922 M. pemberontakan ini didukung oleh Tengku Abdulqadir Kamaruddeen (raja Patani terakhir) dengan tujuan untuk mendapat kekuasaan politik dari pemerintahan Siam.

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الرحيم

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang mempunyai mukjizat sebagai bapak revolusioner yang mengubah alam jahiliah kepada Islamiyah dengan cahaya yang dibawanya, telah menjadikan semua eksistensi menjadi kebenarannya. Serta keluarganya dan para sahabat yang setia berkorban dan memikul amanat doktrin yang murni ini hingga pasang surut dari generasi ke generasi dan seterusnya.

Al-hamdulillah berkat doa dan hidayah serta rahmat-Nya, setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulis skripsi ini dapat menyusun hingga selesai. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan untuk dapat penyelesaian skripsi yang berjudul "PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM DAN RESPON MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI TAHUN 1909-1932"

Dengan hormat, dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya yang ikut menbimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Bahwa penulis sadar terhadap keterbatasan dari, maka sekaligus penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi ruang studi dengan status mahasiswa asing untuk melanjutkan kuliah di pulau Jawa, Indonesia.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang banyak memberikan fasilitas untuk penulis dalam upaya menyelesaikan studi Strata I (S1).
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan banyak memberikan masukan-masukan selama penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si, selaku Pembimbing Akademik (P.A) yang membimbing dalam perkuliahan mulai dari awal hingga akhir.

5. Bapak Drs. Sujadi, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dari detik awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua dosen dan staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang yang banyak memberikan nasehat, ilmu, dan pengetahuan untuk penulis. Serta untuk seluruh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku, adik-adikku, isteriku, dan seluruh keluarga yang membantu dan memberi dukungan baik selama menempuh perkuliahan di kota istimewa ini, dan atas motivasi dan doanya.
8. Isteriku yang tercinta, Aisyah Binti Abdullah yang selama ini mendampingiku, memberi perhatian, petunjuk yang sangat berharga bagiku.
9. Teman-teman angkatan 2011 yakni Bukharee, Abdullah, Mahrokib, Diyanah yang selalu mendampingiku selama menempuhi perkuliahan di tanah Jawa ini.
10. Teman-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI-Yogyakarta), dan PMIPTI Se-Indonesia.
11. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2011 yang selalu memberi masukan dan bimbingan dalam perkuliahan selama kuliah di kampus ini.
12. Demikian juga teman-temanku berbagai pihak yang tidak menyusun sebutkan satu persatu atas bantuan dan partisipasinya.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang walaupun jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi inspirasi bagi penyusun secara pribadi dan pembaca pada umumnya untuk lebih mendalami ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin sampaikan terima kasih kepada Dr. Hasanuddin, selaku dosen di University Kebangsaan Malaysia (UKM) yang memberi bantuan dalam mencari berbagai bahan sumber untuk skripsi ini. Semoga Allah SWT., membalas jasa mereka serta dijadikan amal kebaikan yang terima disisi-Nya.

Akhirnya dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis dalam menyusun skripsi ini, semoga karya ini dapat memberi manfaat, semua yang dilakukan

menjadi amal shaleh bagi khusus pembaca umumnya mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 April 2015

Penulis

Mr. Saripromadon Kateh

NIM : 11120065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
HALAMAN KATA PENGATAR viii
HALAMAN DAFTAR ISI xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II: GAMBARAN UMUM PATANI

A. Kondisi Geografi Patani 14
B. Kondisi Demografi Masyarakat Patani 15
C. Sejarah Kerajaan Patani 18
   1. Fase Kerajaan Patani Berdaulat 18
   2. Fase Kerajaan Patani di bawah Kekuasaan Kerajaan Siam 24
      a. Patani dan negeri-negeri Melayu Utara 25
      b. Zaman Imperialisme Baru 32

BAB III : PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM-MELAYU PATANI

A. Perjanjian Anglo-Siam 37
   1. Proses Perjanjian Anglo-Siam 37
   2. Hasil yang dicapai oleh Kerajaan Siam dan Inggris 47
B. Kondisi Patani Setelah Perjanjian Anglo-Siam 49
   1. Bidang Politik 49
   2. Bidang Sosial-Budaya 53
   3. Bidang Pendidikan 54
   4. Bidang Ekonomi 56

BAB IV : RESPON MUSLIM-MELAYU PATANI TERHADAP PENGARUH PERJANJIAN ANGLO-SIAM

A. Respon Bidang Politik 60
B. Respon Bidang Sosial-Budaya 66
C. Respon Bidang Pendidikan 67
D. Respon Bidang Ekonomi 70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Kata Penutup 74

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 91

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand merupakan salah satu negara diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Secara geografis, kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan antara Benua Australia dan daratan Tiongkok, daratan India sampai laut Tiongkok. Mayoritas penduduk Thailand beragama Budha, hanya sedikit yang beragama Islam dan Konghucu. Akan tetapi umat Islam di Thailand merupakan minoritas yang berkembang cepat dan merupakan minoritas terbesar setelah Tiongkok. Seperti kaum minoritas di negara-negara yang lain, kawasan Thailand bagian selatan yang merupakan basis masyarakat Melayu-Muslim adalah daerah konflik agama. Selain itu terjadi persengketaan wilayah dengan latar belakang ras dan agama yang berkepanjangan.

Negara Thailand terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa. Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand Selatan dengan disebut provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Satun (Setul) dan Songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah penduduk Muslim di Thailand sekitar 15 persen dibandingkan penganut Budha sekitar 80 persen. Mayoritas muslim tinggal di selatan Thailand sekitar 1,5 juta jiwa, atau 80 persen dari total penduduk khususnya di provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, tiga provinsi yang sangat mewarnai dinamika di Thailand Selatan. Tradisi

Muslim di wilayah ini menguasai wilayah Asia Tenggara, termasuk Thailand Selatan.[1]

Patani (dalam ejaan Thai ditulis Pattani), dalam skripsi ini penulis mengunakan kata Patani[2]. pernah manjadi kerajaan Islam yang mencapai puncak kejayaan hampir 3 abad di semenanjung Malayu. Kerajaan Patani berhasil menyaingi kerajaan Siam (Thailand) yang memiliki pengaruh besar dalam peradaban dan kebudayaan di beberapa wilayah di Indocina.

Setelah wafatnya Raja Kuning terjadi perebutan kekuasaan dikalangan pembesar-pembesar dalam istana, sehingga kondisi kerajaan tersebut semakin lemah. Ditambah lagi dengan adanya penyerbuan yang dilakukan oleh Siam terhadap kerajaan Patani, sehingga mengalami keguncangan politik. Hal ini menjadikan kerajaan tersebut dengan mudah dapat dikalahkan oleh Siam. Kerajaan Siam memperluaskan wilayah dan menaklukkan Negara Melayu ini sehingga beberapa kali terjadi peperangan antara Siam dengan Patani. Pada akhirnya Siam berhasil menaklukkan negara Patani, dan patani dijadikan daerah jajahannya pada akhir abad ke 18 (1785 M.). Oleh karena itu setiap 3 tahun Patani harus mengirim upeti kepada Kerajaan Siam.

Pada awal abad ke 20, keadaan poitik negeri-negeri Semenanjung Melayu berada dalam perebutan antara dua kekuasaan yaitu Siam dan Inggris. Dua kubu tersebut saling berebut pengaruh untuk kepentingan masing-

[1] Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 231.

[2] Penulis menyebut kata Patani karena ejaan tersebut dalam kontek sejarah awal dan kepercayaan Muslim-Melayu Patani, nama tersebut juga menunjuk nama kerajaan Melayu Islam Patani dan menunjuk atas identitas ataupun ras mereka. Kini nama Patani telah diubah dalam ejaan Thai dengan namanya Pattani (memakai dobel “t”), dan merupakan nama sebuah provinsi di Thailand Selatan.

masing. Kekuasaan Siam yang menjajah negeri-negeri Melayu di utara semenanjung hingga ke selatan, dan kekuasaan penjajah Inggris berkembang dari selatan ke arah utara. Sementara pembatas yang memisahkan kedua kekuasaan itu ialah penduduk di bawah pengaruh Inggris beragama Islam dan penduduk di bawah Siam yang beragama Budha.[3]

Siam dalam usahanya untuk mengukuhkan cengkramannya atas Patani, pada tahun 1902 kerajaan Siam melaksanakan dasar *Thesaphiban*[4] ataupun penghapusan sistem kesultanan Patani, yang terjadi pada masa sultan Patani yang terakhir, Tengku Abdulqadir Kamaruddeen. Gagasan untuk memisahkan tanah Melayu-Siam ini bermula ketika penasihat kerajaan Siam, Edward Strobel, bertemu dengan Raja Chulalongkorn setelah pulang dari lawatan luar negeri tahun 1907. Perundinganpun diadakan di kota Bangkok, antara Edward Strobel dengan menteri Inggris, Ralph Paget, sebagai perwakilan dari Inggris di tanah Melayu, namun perundingan itu tidak berhasil.

Sehingga pada tahun 1908, perudingan dimulai kembali dan bertambah sengit apalagi isu negeri Patani dibangkitkan kembali, serta banyak yang berpihak kepada tanah Melayu. Bahkan semenjak kedatangan Inggris ke tanah Melayu, Patani menjadi idaman pejabat tanah jajahan di

---

[3] M.Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kuala Lumpur : Hizbi Shah Alam, 1993), hlm. 176.

[4] *Thesaphiban* berasal dari bahasa Thailand adalah sebuah sistem pemerintahan rancangan pembagian wilayah berdasarkan sistem Thesaphiban. Di bawah peraturan ini, kerajaan negeri Melayu tidak lagi mempunyai kuasa otonomi dan dengan itu juga Raja-Raja Melayu akan kehilangan kedaulatan mereka. Sistem Thesaphiban adalah pembagian wilayah yang disusun dalam satu unit yang dikenali sebagai daerah-daerah. Setiap daerah ini dipimpin oleh suatu dewan perwakilan (Khaluang Thesaphiban) yang bertanggungjawab kepada Menteri Dalam Negeri. Di bawah sistem ini juga, semua kaki tangan kerajaan dari peringkat atas sehingga ke paling bawah dibayar dengan gaji kerajaan.

London, serta para pegawai administrasi Inggris di tanah Melayu. Perundingan masih berlanjut sehingga akhirnya pada 10 Maret 1909, Perjanjian Anglo-Siam telah ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Siam Putra Devawongse Varopraker dan Jens I. Westengard, dan perwakilan pihak Inggris di tanah Melayu adalah *Ralp Paget*.[5]

Setelah Patani dan Setul resmi masuk dalam wilayah Pemerintah Siam, atas usaha antara kedua penguasaa Siam-Inggris. Atas keberhasilan perjanjian ini, Inggris mendapatkan ketetapan yang sangat jelas di daerah kekuasaannya, di negeri-negeri Melayu Utara, yang mana kawasan di negeri-negeri Melayu Utara adalah tempat yang sangat strategis yang berada di jalur perdagangan.

Kerajaan Siam, walaupun perjanjian Anglo-Siam menyebabkan kehilangan negeri-negeri di tanah Melayu seperti Kedah, Terangganu, Kelantan dan Perlis. Akan tetapi Siam dapat berjaya atas negeri Patani dan Setul yang berada dalam kekuasaannya. Perjanjian itu sebagai pengakuan Inggris terhadap kekuasaan dan kedaulatan Siam atas dua negeri tersebut, disamping dapat mempertahankan kedaulatan adalah kejayaan yang hakiki dibandingkan dengan negeri-negeri lain di Asia Tenggara yang menjadi mangsa penjajahan Barat pada waktu itu.[6]

---

[5] M.Zamberi A. Malik, *Umat,* hlm. 178.

[6] Ahmad Umar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, (Bangi: University Kebangsaan Malaysia, 2002), hlm. 72-73.

Pada hakikatnya perjanjian ini tidak direstui oleh orang-orang Melayu penduduk setempat yang terlibat, terutama Patani dan Setul,[7] maka dalam perjanjian ini membuat kelompok orang-orang Melayu tidak setuju atas perjajian tersebut. Oleh karena itu, muncul respon dalam bentuk perlawanan dari pihak masyarakat Muslim-Melayu Patani yang dipimpin oleh Tengku Abulqadir Kamarudeen (raja Patani terakhir), dalam upaya untuk mempertahankan identitas Melayu Patani dari penjajah Siam.

Studi ini mengkaji pengaruh perjanjian Anglo-Siam dan respon masyarakat Muslim-Melayu Patani sebagai proses perjuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup kebudayaan kelompok Melayu Patani di selatan Thailand.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Obyek dalam penelitian ini difokuskan pada keberadaan muslim etnis Melayu-Thailand (Patani) atas adanya perjanjian Anglo-Siam, dan pengaruhnya terhadap bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai respon muslim Melayu-Patani dalam upaya-upaya perlawanan terhadap kebijakan politik (perjanjian tersebut). Mengenai waktu dalam kajian ini dimulai dari tahun 1909-1932. Dipilih tahun 1909 karena tahun tersebut adalah tahun yang ditandatangani oleh kedua penguasa atas hasil perjanjian Anglo-Siam. Sementara tahun 1932 merupakan tahun terjadinya revolusi Negara Siam, yang berubah dari Negara

[7] Abdulrahman Daud, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam*, (Teluban: tidak cantum cetakan dan tahun), hlm. 80.

Siam menjadi Negara Thailand, sekaligus perubahan sistem pemerintahan monarki absolut diganti dengan manarki konstitusional.

Berdasarkan berbagai alasan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Muslim-Melayu Patani sebelum dan setelah perjanjian Anglo-Siam?
2. Bagaimana pengaruh perjanjian Anglo-Siam dan respon masyarakat Muslim-Melayu Patani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Muslim-Melayu Patani sebelum dan setelah perjanjian Anglo-Siam.
2. Untuk mengetahui pengaruh perjanjian Anglo-Siam dan respon masyarakat Muslim-Melayu Patani, yang merupakan titik perubahan dalam sejarah Patani dan negeri-negeri Melayu Utara.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, antara lain :

1. Sebagai bahan dam sumbangan pemikiran kepada masyarakat muslim secara umum, khususnya masyarakat Muslim-Melayu Patani yang tinggal di lima provinsi di Thailand Selatan.

2. Menjadi bahan rujukan dalam melakukan kajian tentang Islam di Thailand Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang Perjanjian Anglo-Siam di Patani, Thailand Selatan menarik untuk dikaji, dan sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahasnya. Akan tetapi ada beberapa karya tulis yang membahas topik yang berhubungan dengan judul tersebut, diantaranya:

Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani, merupakan buku yang ditulis oleh Surin Pitsuwan. Buku ini membahas tentang sejarah masyarakat Melayu-Patani dan kebijakan pemerintah Thailand terhadap etnik Melayu-Patani serta membahas perlawanan masyarakat Melayu-Patani terhadap kebijakan pemerintah pusat Thailand.

Umat Islam Patani Sejarah dan Politik, merupakan buku yang ditulis oleh Mohd Zamberi A.Malik. Buku ini membahas tentang gambaran umum Patani, seperti sejarah kedudukan awal orang Melayu, pembukaan Negara Patani, Patani dibawah naungan Siam (Thailand), kebijakan-kebijakan Siam dalam upayanya untuk menguasai Patani, gambaran umum tentang perjanjian Anglo-Siam dengan Inggris, dan lahirnya gerakan bersenjata melawan pemerintah pusat Thailand. Akan tetapi dalam buku hanya memberikan gambaran umum tentang perjanjian Anglo-Siam dan tidak dijelaskan secara rinci.

Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di selatan Thailand tahun 1902-2002, merupakan buku yang ditulis oleh Ahmad Umar Capakiya. Buku ini mengunakan bahasa *Jawi,*[8] dan dalam buku ini membahas mengenai gambaran umum tentang politik dan situasi umat Islam di Thailand serta dampak dikeluarkannya kebijakan pemerintahan tersebut.

Dalam beberapa karya tulis di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang Proses Perjanjian Anglo-Siam terhadap pengaruh dan respon masyarakat terhadap perjanjian tersebut. Buku-buku tersebut hanya sekadar memberikan gambaran umum tentang Perjanjian Anglo-Siam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencari pembahasan yang baru untuk melengkapi dan menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas.

E. Landasan Teori

Dalam menghadapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran atau deskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyiangan data yang diperlukan.[9] Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan politik. Pembahasan pada aspek sosiologi merupakan bidang studi yang mempelajari variabel politik dan variabel sosial dalam wujud saling keterkaitan antara

---

[8] Dalam *Hikayat Patani* disebutkan istilah "Jawi" memang sudah lama dipakai oleh masyarakat Muslim-Malayu Patani untuk menunjuk identitas mereka. Akan tetapi, dalam konteks Pattani yang disebut Jawi adalah dialek. Sedangkan dalam penulisannya disebut *"Sura'jawi"* dan dalam bahasa lisan disebut *"Baso jawi"*. Sedangkan "*Orejawi*" untuk menunjuk atas perorangan. Kemudian bahasa *Jawi* adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Patani, menurut Kamus Dewan Edisi Keempat, yang dimaksud tulisan Jawi adalah tulisan yang menggunakan huruf Jawi. Adapun huruf Jawi berupa huruf Arab dengan beberapa huruf tambahan yang digunakan untuk menulis dalam bahasa Melayu.

[9] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

struktur sosial dan lembaga politik, atau masyarakat dan negara.[10] Sedangkan pada aspek politik juga mempunyai korelasi dengan struktur masyarakat dan hubungan sosial masyarakat sehingga tampak bagaimana otoritas pemimpin untuk memobilisasi pengikut, pengambilan keputusan kolektif dan munculnya konflik antar golongan.[11]

Perlu adanya teori konflik guna mengupas konflik-konflik yang terjadi pada muslim etnis Melayu-Patani di Thailand Selatan. Lewis A. Coser menyebutkan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkut kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilinganya.[12]

Pokok bahasan yang dipakai dengan menggunakan teori konflik dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Pokok Bahasan Negara

   Menurut teori konflik, negara merupakan sekedar alat yang punya daya paksa yang dipakai kelas penguasa.[13] Dalam penelitian ini kelas penguasa yang dimaksud adalah orang Budha yang mendominan sehingga dengan mudahnya melakukan kebijakan-kebijakan politik terhadap muslim yang minoritas di wilayah Thailand selatan.

---

[10] Mohtar Mas, Oed Nasikun, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM, 1987), hlm. 5.

[11] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan*, hlm. 149.

[12] Margaret M.Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 107.

[13] Mohtar Mas, Oed Nasikun, *Sosiologi*, hlm. 8.

2. Pokok Bahasan Partisipasi Politik

Partisipasi politik tidak berlaku secara keseluruhan bagi segenap warga di Thailand khususnya etnis-etnis Muslim-Melayu Patani. Perjanjian Anglo-Siam ini adalah perjanjian yang dilakukan oleh Siam dengan Inggris, tanpa pemberitahuan kepada masyarakat Muslim-Melayu Patani sebagai penduduk tempatan. Merupakan salah satu penyebab hilangnya partisipasi politik. Teori konflik menganggap kekuasaan sebagai mekanisme yang tidak sah dan hanya mementingkan kelompok yang mayoritas. Persentase terbesar dari penduduk di Thailand adalah penganut agama Budha. Dominasi orang-orang Budha juga tidak hanya dalam lingkup masyarakat tetapi juga dalam lingkup pemerintahan yang sedang berkuasa. Oleh sebab itu kekuasaan di Thailand berada di tangan orang-orang Budha. Adanya ruang gerak yang luas di lingkup pemerintah, maka dengan mudah orang-orang Budha mendiskrimnasi etnis-etnis Muslim yang berada di Patani, Thailand Selatan.

F. Metode Penelitian

Keabsahan penelitian sejarah terkait dengan prosedur penelitian ilmiah yang ditempuh.[14] Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu adanya metode penelitian sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.[15] Penelitian sejarah yang pada

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

[15] Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Penelitian ini adalah penelitian pustaka *(library research),* yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta menggunakan data pustaka. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1. Heuristik

   Tahap ini merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Oleh karena penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, maka sumber yang diperlukan kebayakan berupa buku. Sebagai tambahan referensi peneliti menggunakan arsip, jurnal dan internet.

2. Verifikasi

   Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data akan dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. Kritik tersebut meliputi kritik internal dan eksternal.[16] Kritik internal yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber yang ada, baik sumber yang berbahasa Thai, Malaysia, Indonesia dan bahasa Jawi (bahasa Arab Pegon). Informasi yang paling banyak disebut diyakini

[16] Dudung Abdurahman, *Metode Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 99.

sebagai sumber yang lebih dapat dipercaya. Adapun tujuan kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian data, data dalam bentuk tulisan di cocokkan dengan tahun terbit dan dibandingkan dengan karya-karya yang lain.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Dalam penafsiran atas fakta, peneliti akan berusaha untuk bersikap obyektif.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang dihadapkan dalam bentuk kisah[17] atau penulisan sejarah dilakukan setelah melalui heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis, setiap pembahasan akan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.[18]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudahkan dalam penelitian, maka perlu adanya sistematika pembahasan yaitu :

Bab Pertama : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

[17] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

[18] Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 99.

tinjuan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Membahas tentang gambaran umum Patani mengenai situasi dan kondisi muslim etnis Melayu-Patani sebelum penjajah Siam. Dimulai dari sejarah Patani, sejarah proses Islamisasi di Patani sampai masa penjajahan Siam (Thailand) berlangsung. Hal ini meliputi geografis, demografis serta awal mula timbulnya kebijakan Siam upaya mengusai Patani dan daerah pesisir.

Bab Ketiga : Membahas mengenai latar belakang munculnya perjanjian politik Anglo-Siam. Dalam bab ini meliputi kondisi Patani sebelum perjanjian Anglo-Siam, kemudian akan membahas tentang faktor terjadinya perjanjian Anglo-Siam. Selain itu dibahas juga menganai proses penjajian Anglo-Siam, dan yang terakhir akan membahas mengenai kondisi Patani setelah perjanjian ataupun bisa dikatakan pengaruh perjanjian Anglo-Siam terhadap masyarakat Muslim-Melayu Patani.

Bab Keempat : Membahas menganai respon masyarakat Muslim-Melayu Patani terhadap perjanjian Anglo-Siam dan pengaruhnya. Hal ini mencakupi beberapa bidang sepeti bidang politik, bidang sosial-budaya, bidang pendidikan dan bidang ekonomi.

Bab Kelima : Merupakan bab penutup dari penelitian ini yang mengutarakan tentang kesimpulan hasil penelitian ini, kata penutup dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Patani dahulu merupakan negara yang berdaulat dan merupakan wilayah yang cukup strategis karena terletak di jalur perdagangan dunia. Akan tetapi keagungan Patani semakin memudar ketika Kerajaan Siam pada akhir abad ke-18 (1785 M.) Usaha Kerajaan Siam untuk memperkuat kekuasaannya di Patani semakin kokoh ketika Kerajaan Siam berhasil menekan perjanjian dengan Inggris, selaku penguasa di negeri Melayu. Perjanjian ini dikenal dengan nama Perjanjian Anglo-Siam, yang ditanda tangani pada 10 Maret 1909. Adapun isi dari perjanjian tersebut yakni Kerajaan Siam bersedia menyerahkan negeri Kedah, Perlis, Kelantan, dan Terengganu kepada pemerintah Inggris, sementara Patani dan Setul tetap menjadi negara di bawah naungan Siam.

Semenjak perjanjian tersebut, Raja Wachirawut atau Rama VI banyak melakukan reformasi ke berbagai bidang di Patani. Di bidang politik, pemerintah Siam menghapuskan sistim syariat dan kemudian digantikan dengan hukum sipil. Selain itu masyarakat Melayu Muslim Patani statusnya dirubah dari penduduk pribumi menjadi *Kheak* (pendatang). Pada bidang sosial budaya pemerintah Siam mengharuskan menggunakan nama keluarga dengan bahasa Thai, dan memaksa penduduk untuk memakai pakaian ala Barat. Di bidang pendidikan pemerintah memberlakukan UU wajib belajar

pendidikan dasar, yang di dalamnya diajarkan pendidikan kebangsaan dan etika yang diambil dari ajaran Budha, selain itu juga banyak pondok pesantren yang dianggap ekstrem ditutup paksa oleh pemerintah. Selanjutnya pada bidang ekonomi pemerintah Siam membebankan pajak yang tinggi kepada penduduk Patani, dan pemerintah lebih mengistimewakan orang-orang Budha dan Tiongkok, sementara orang-orang Melalayu Muslim Patani dijadikan sebagai tenaga kerja.

Dari berbagai tekanan dari pemerintah Siam, maka timbul respon dikalangan masyarakat Melayu Muslim Patani, diantaranya; Pada bidang politik pada tahun 1922 terjadi pemberontakan kepada pemerintah Siam yang diprakarsai oleh beberapa ulama. Dengan adanya pemberontakan ini akhirnya berhasil memaksa Siam untuk memberikan kekuasaan otonomi hukum kepada Melayu Muslim Patani. Dalam bidang sosial mereka tetap menggunakan nama Islam sebagai identitas Melayu Muslim Patani. Di bidang pendidikan mereka tidak mengikuti program pemerintah karena khawatir anak-anak mereka di-Siam-kan dan di-Budha-kan. Selain itu terjadi pemberontakan Belukar Samak tahun 1923 sebagai wujud protes terhadap sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Siam.

B. Kata Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan Kehadhirat Allah SWT., dengan segala taufiq dan hidayah-Nya, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun susunan kata-kata. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, dan kepada para pembaca umumnya.

Akhirnya semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skirpsi ini dapat diselesaikan. Sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhinnga kepada semua pihak, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.

_____, *Metode Penulisan Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Abdul Halim Bashah, *Raja Campa Dinasti Tembol dalam Patani Besar*, Kelaten: Pustaka Reka, 1994.

Abdullah, Auni, *Islam dan Perdagangan dalam Sejarah Alam Melayu*, Malaysia: Darulfikir SDN BHO, 2001.

Amad Umar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand.* Bangi : University Kebangsaan Malaysia, 2002.

A.Malik, M.Zamberi. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik.* Kuala lumpur : Hizbi Shah Alam, 1993.

A.Malik, M.Zamberi, *Harimau Melayu Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, Kuala Lumpur: UKM Bangi, 1999.

A.Malik, M.Zamberi, *Patani dalam Tamdun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kemeterian Pendidikan Malaysia, 1994.

Che'Daud, Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*, Kota Bharu : Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 1988.

Dulyakasem, Uthai, *Kemunculan dan Perkembangan Nasionalisme Etnis (Kasus Muslim di Siam selatan)* dalam Taufik Abdullah (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Daud, Abdulrahman, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam,* Teluban: tidak cantum cetakan dan tahun.

Fathy al-Fathoni, Ahmad. *Pengantar Sejarah Patani (Negeri Setanjung Bunga),* Kota Bharu: Pustaka Aman Prees, 2001.

Fathy al-Fathoni, Ahmad, *Pengantar Sejarah Patani,* Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Bandung: Nusa Media, 2011.

Hall, D.G.E, *Sejarah Asia Tenggara*, Surabaya : Usaha Nasional, 1988.

Hasymy, *Sejarah Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: al-Ma'rif, 1993.

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia. 1992.

Kettani, M Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa In,*. Terjemahan Zarkowi Soejoeti. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Yogyakarta: Benteng Budaya. 1995.

Mas, Mohtar, dan Oed Nasikun. *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM. 1987.

Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, Bandung: Fokus Media, 2003.

Muhammad Kamal K.Zaman, *Fatani 13 Ogos*. Patani : Tp, 1996.

M.Poloma, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Mudman, Seni, *Negara, Kekerasan dan bahasa,* dalam Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara,* Jakarta: LP3ES, 1993.

Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954,* Kuala Lumpur: UKM Bangi, 2006.

Nurdi, Herry, *Perjuangan Muslim Patani : Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam,* Kuala Lumpur : Alam Raya Emterprise SDN BHD, 2010.

Pitsuwan, Surin. *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani,* Jakarta : LP3ES, 1989.

Syukri,Ibrahim, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani,* Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, 1985.

SOBT, *Phean Patthana Ha Changwad Chaidea Phaktai*, Yala: 1996.

Van Hoeve, Ichtiar Baru, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Asia Tenggara*, Jakarta: PT Intermasa, 2002.

Waenawae, Muhammanatdee, *Siasat Identitas Minoritas Melayu-Patani di Selatan Thailand,* Tesis tidak diterbitkan: Universitas Sanata Dharma, 2006.

Yaturochmah, Ina, *Muslim Minoritas di Thailand Masa Pemerintahan Phibul Songkhram (1938-1957) dan Filipina Masa Pemerintahan Ferdinand Marcos (1965-1986),* Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Sumber Jurnal dan Internet :

Chandran, J, *Perjanjian 1909 Antara Inggeris dengan Siam serta Latar Belakangnya,* Kuala Lumpur: Jabatan Sejarah UKM, 1971.

Nik Mahmud, Nik Anuar, *Sejarah Penggarisan dan Penetapan Sempadan Negeri-negeri Melayu Utara dengan Siam 1907-1912*. Persatuan Sejarah Malaysia.

P. Rudolf Yuniarto, *Integrasi Muslim Patani : Reidentitas Sosial atas Dominasi "Nasional" Thailand,* Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2004.

Syamina, *Patani bukan Pattani (Perjuangan Panjan g Muslim Melay u di Thailand Selatan)* dalam Laporan Bulanan *Lembaga Kajian Syamina Bekerja Mencegah Kezaliman Edisi VIII*, Januari 2014.

Treaty between great Britian and Siam, di dalam *The American Journal of International Law,Vol. 3, No. 4, Supplement: Official Documents Oct., 1909.*

Diakses dalam http://ms.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Inggeris-Siam_1909, pada hari Kamis, jam 03:05, tanggal 20 september 2014.

Lampiran I :

GAMBAR I

ARSIP PERJANJIAN ANGLO-SIAM

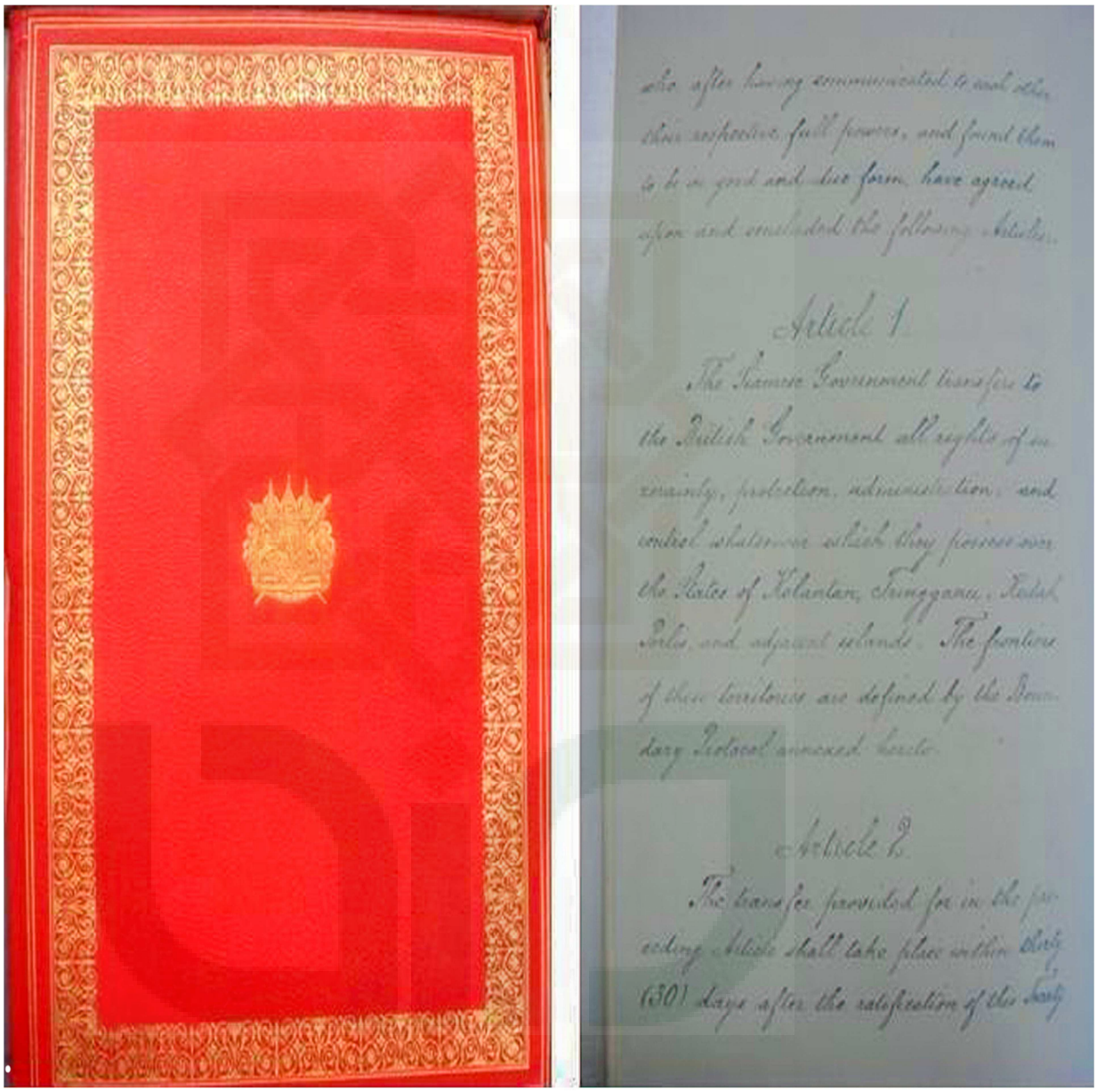

who after having communicated to each other their respective full powers, and found them to be in good and due form, have agreed upon and concluded the following Articles.

Article 1.

The Siamese Government transfer to the British Government all rights of sovereignty, protection, administration, and control whatsoever which they possess over the States of Kelantan, Trengganu, Kedah, Perlis, and adjacent islands. The frontiers of these territories are defined by the Boundary Protocol annexed hereto.

Article 2.

The transfer provided for in the preceding Article shall take place within thirty (30) days after the ratification of this Treaty

GAMBAR II

TENGKU ABDULQADIR KAMARUDDEEN IBNI AL-MARHUM SULTAN SULAIMAN SHARIFUDDIN SYAH (1899-1902)

Sumber : Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*

GAMBAR III

RAJA CHULALONGKORN ATAU RAMA V (1868-1910)

Sumber : M.Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

GAMBAR IV

RAJA VACHIRAWUT ATAU RAMA VI (1910-1925)

Sumber :

http://commons.wikimedia.org/wiki/File:King_Vajiravudh_portrait_photograph.jp

Lampiran II :

PETA I

NEGARA THAILAND

Sumber : M.Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PETA II

EMPAYAR KERAJAAN PATANI DARUSSALAM

PADA ABAD KE 17 M.

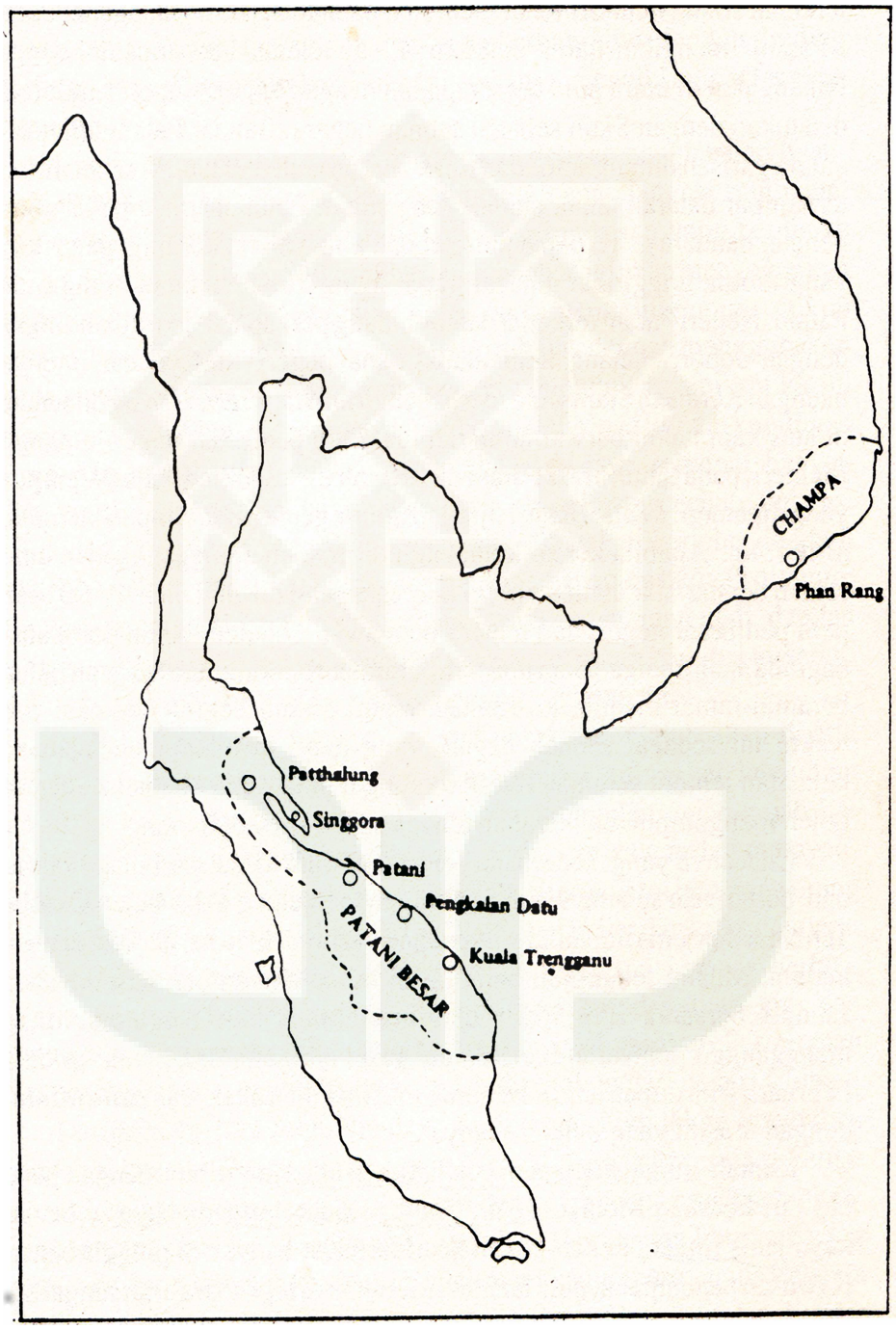

Sumber : M.Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PETA III

KERAJAAN PATANI DAN NEGERI-NEGERI MELAYU UTARA

PADA TAHUN 1826 M.

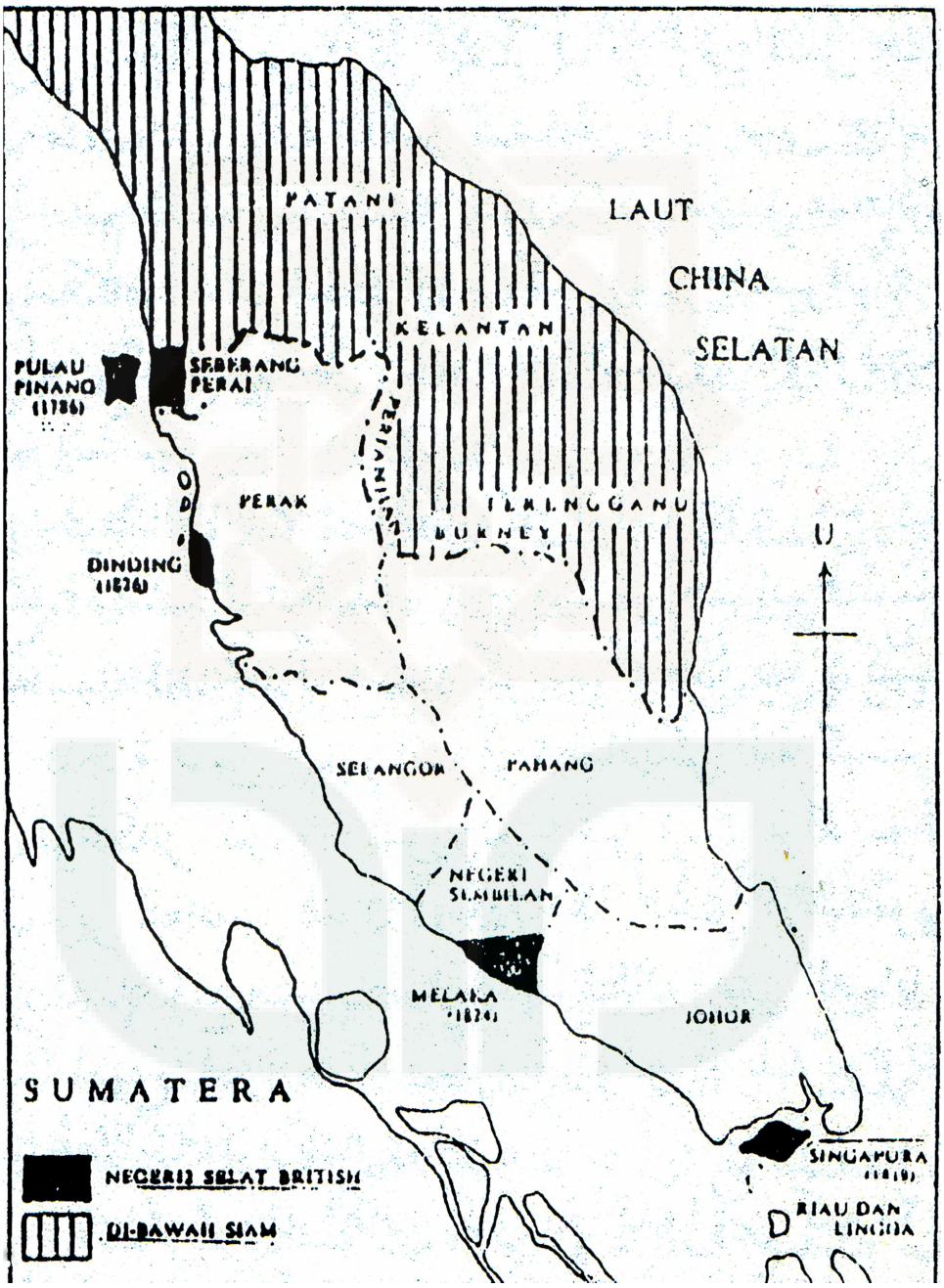

Sumber : Abdulrahman Daud, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam.*

PETA IV

KERAJAAN PATANI DI BAWAH KEKUASAAN SIAM PADA 1816-1902, KERAJAAN PATANI DIBAGI MENJADI 7 NEGERI KECIL

Sumber : Abdulrahman Daud, *Sejarah Negaara Fathoni Darussalam.*

PETA V

PATANI SETELAH PERJANJIAN ANGLO-SIAM

PADA TAHUN 1909

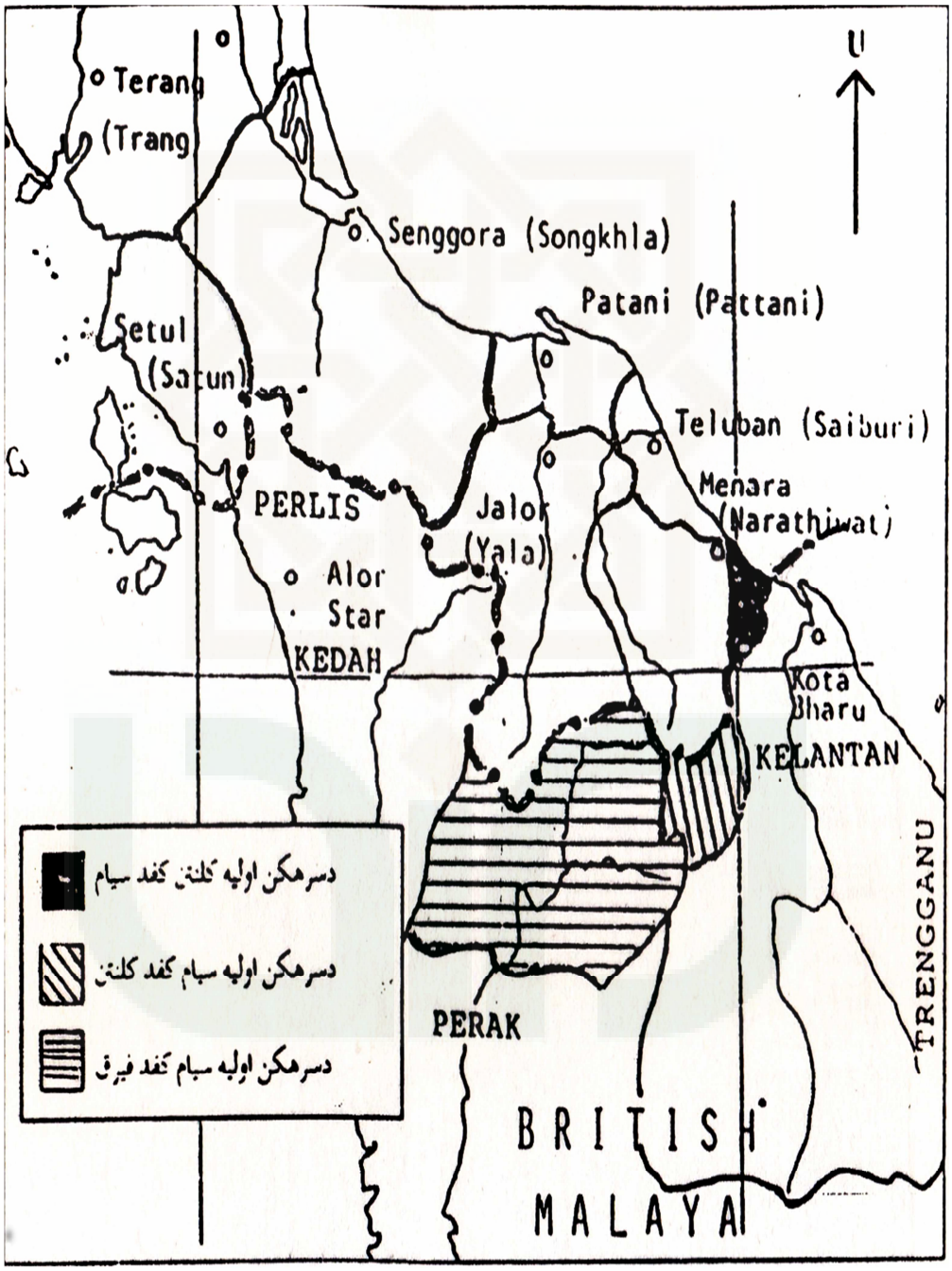

Sumber : Ahmad Umar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1909-2002*

PETA VI

KAWASAN-KAWASAN JAJAHAN BARAT DI ASIA TENGGARA PADA ABAD KE 19-20 M.

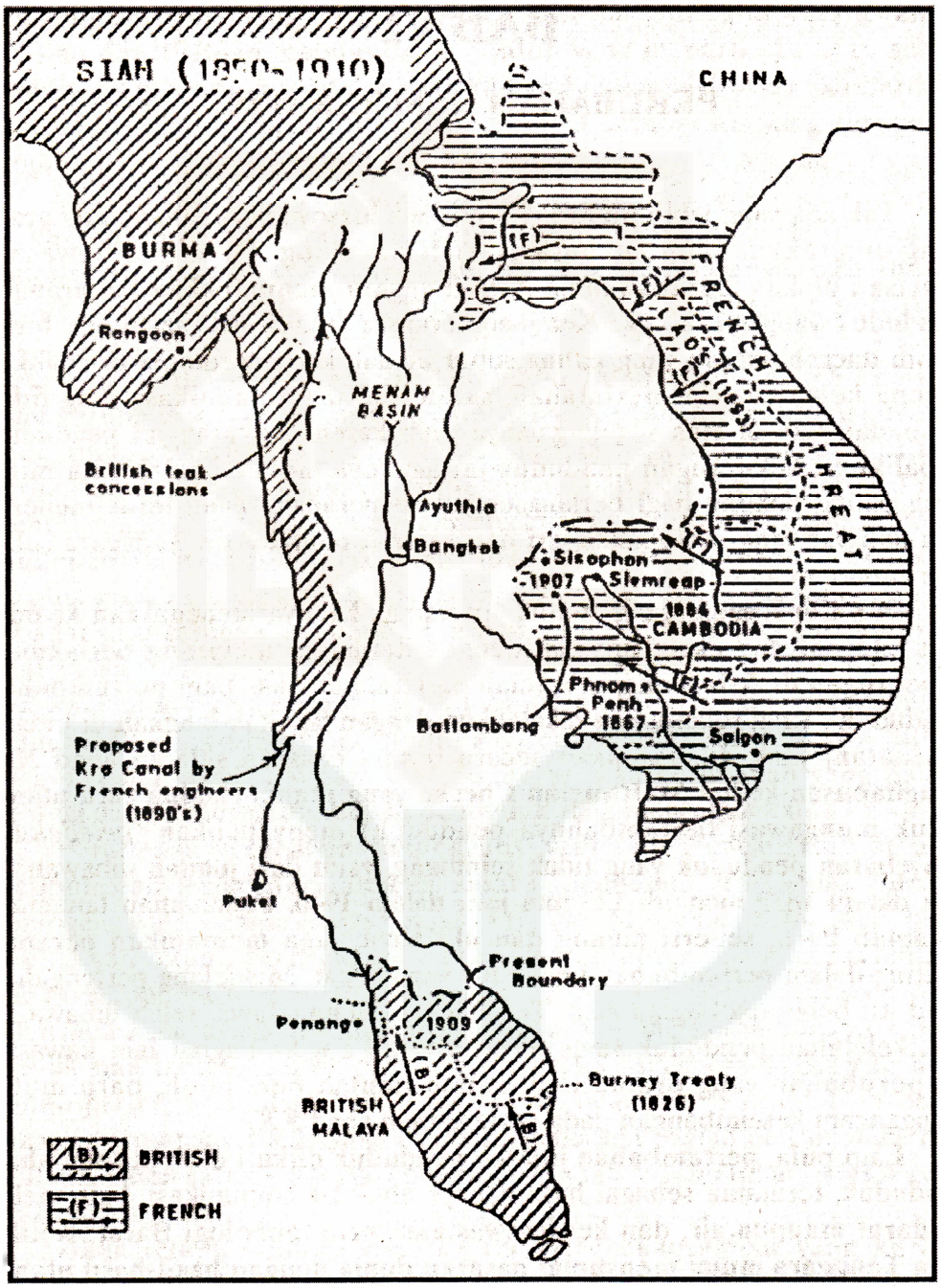

Sumber : Joginder Singh Jessy, dalam Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern: Dari Penjajahan ke Kemerdekaan*

PETA VII

PATANI MENJADI 3 PROVINSI DI THAILAND SELATAN

PADA TAHUN 1932-SEKARANG

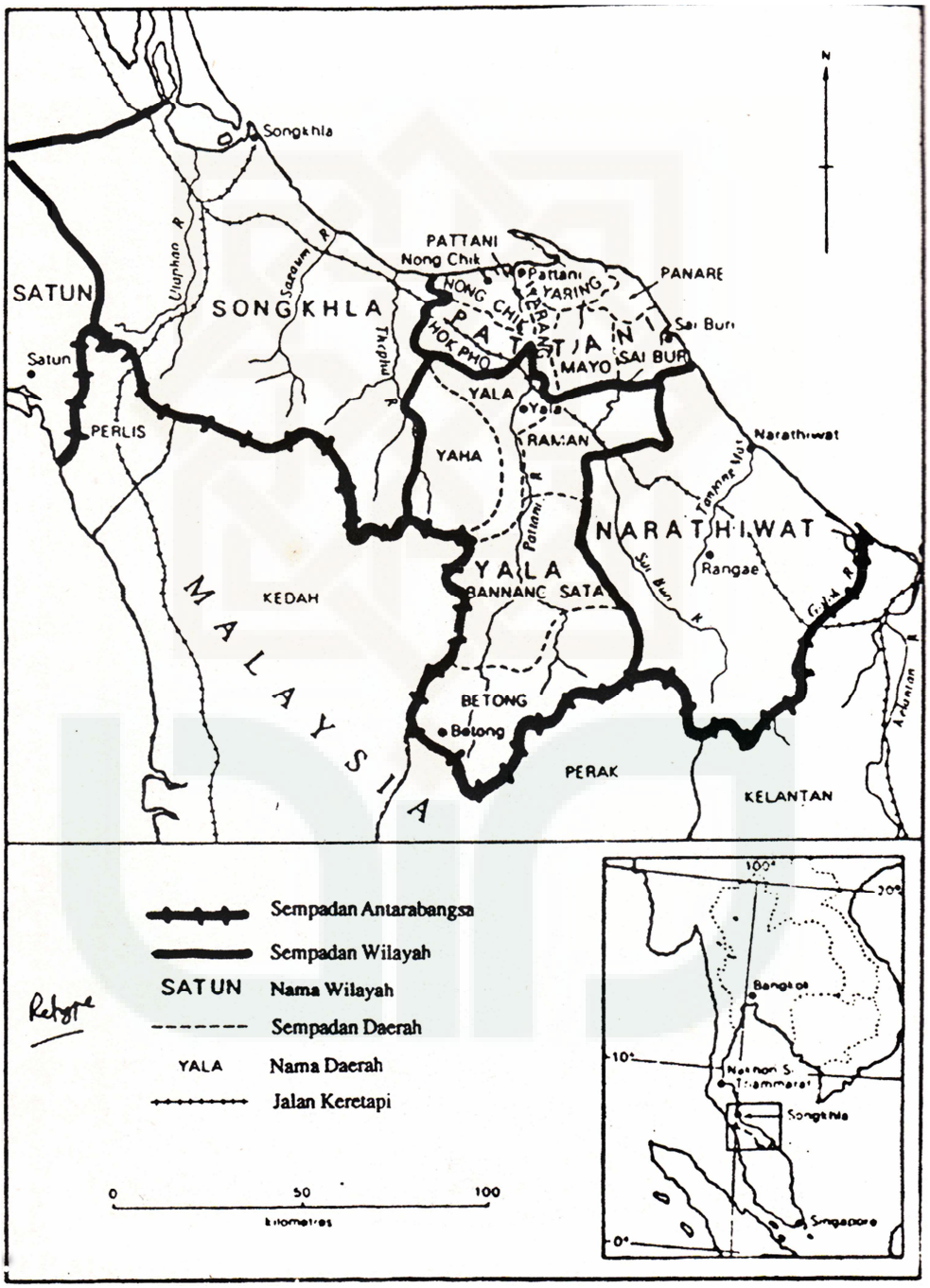

Sumber : M.Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Nama	: Saripromadon Kateh
Tempat,Tanggal lahir	: Yala, 03 April 1990
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegara	: Thailand
Alamat Asal	: 74/4 M.4 T.Barahak A.Muang Ch.Pattani
Nama Ayah	: Muhammadzainun Kateh
Nama Ibu	: Misbah Binusen (Almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Asuhan Nusantara : 1994-1996
2. SDN Ban Chok Pantang, Banangsta, Yala : 1996-2002
3. SMP Triamsuksa Wittaya, Muang, Pattani : 2002-2005
4. SMA Triamsuksa Wittaya, Muang, Pattani : 2005-2008
5. Tsanawiyah Ma'had Darul Maarif, Muang, Pattani : 2008-2010
6. Pondok Pesantren : 2010-2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Yogyakarta
   - Anggota : 2011
   - Wakil Ketua Umum : 2011-2012
   - Wakil Ketua Umum : 2012-2013
   - Penasehat Organisasi : 2013-2014
2. Cepat Pembelaan Diri (Cepedi) : 2011